



## Manajemen pengelolaan pembelajaran berbasis TIK

Mohamad Miftah

Bappeda Provinsi Jateng  
[hasanmiftah77@gmail.com](mailto:hasanmiftah77@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :  
20 Maret 2022  
Disetujui :  
23 Maret 2022  
Dipublikasikan :  
28 Maret 2022

---

**ABSTRAK**

Kontribusi TIK bagi dunia pembelajaran dirasa sangat besar manfaatnya. Terlebih mengintegrasikan TIK ke dalam praktik belajar mengajar. Penggunaan TIK dalam pendidikan cocok untuk mengelola pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini dapat menciptakan aktivitas belajar yang lebih bergairah. Namun, lembaga dirasa masih kurang dalam menyediakan pelatihan TIK yang tepat bagi instruktur untuk mengembangkan keterampilan TIK teknis mereka. Artikel ditulis dengan tujuan untuk menganalisis secara kajian literatur dari berbagai sumber baik buku, maupun hasil penelitian. Hasil menunjukkan bahwa para peserta, baik instruktur dan siswa, memiliki sikap positif terhadap TIK dan pengetahuan yang cukup dan pemahaman positif tentang TIK dan potensinya dalam pengajaran dan pembelajaran. Namun, belum terdapat contoh modelnya, instruktur memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan TIK dalam konteks yang bermakna. Harapan tulisan ini bermanfaat bagi para guru dan pengelola sekolah tentang cara mengelola pembelajaran berbasis TIK, agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembelajaran, guru, TIK*

---

**ABSTRACT**

*The contribution of ICT to the world of learning is considered very beneficial. Moreover, integrating ICT into teaching and learning practices. The use of ICT in education is suitable for managing more student-centered learning. This can create a more passionate learning activity. However, institutions are still lacking in providing proper ICT training for instructors to develop their technical ICT skills. The article was written with the aim of analyzing the literature review from various sources, both books and research results. The results showed that the participants, both instructors and students, had a positive attitude towards ICT and sufficient knowledge and positive understanding of ICT and its potential in teaching and learning. However, there are no examples of the model, the instructor provides opportunities for students to use ICT in a meaningful context. It is hoped that this article will be useful for teachers and school administrators on how to manage ICT-based learning, so that learning outcomes are maximized.*

**Keywords:** *Management, Learning, teachers, ICT*

---

### PENDAHULUAN

TIK memberikan perubahan dalam system layanan, dari yang sebelumnya berupa layanan konvensional ke layanan berbasis TIK dengan beberapa orientasi demi kebutuhan pengguna. Perubahan paradigma mengarah ke manajerial yang secara formal terikat manajemen hanya untuk membangun dan mengembangkan koleksi perpustakaan,

layanan informasi berorientasi produk untuk manajemen layanan berbasis TIK. Tiga layanan berbasis TIK utama terdiri dari sumber daya manusia dan non sumber daya manusia, jenis layanan proaktif dan pemberdayaan pengguna.

Kegiatan pembelajaran dapat maksimal, maka dibutuhkan persiapan dalam merancang dan mengembangkan model pelatihan online dalam konsep *blended learning* di kelas dan dalam pelatihan kerja untuk siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan metode campuran. Bentuk analisis data yaitu, dengan menggunakan persentase, mean, standar deviasi dan analisis konten. Hasilnya menemukan bahwa model pelatihan online antara lain; dapat meningkatkan kreativitas pebelajar, memberikan kemudahan dengan media, terdapat interaktif dalam kegiatan belajar, dan membantu dalam evaluasi pelatihan. Rekomendasi penelitian adalah, bahwa model pelatihan online dapat bermanfaat dan sesuai harapan pengajaran dan kurikulum lebih mudah dan praktis.

Pemanfaatan media pembelajaran yang kaya dan bervariasi, tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni: media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan belajar yang akan disampaikan, media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip pemilihan media diantaranya; media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya, dan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Di sisi lain, persoalan masih dijumpai banyaknya guru yang belum memahami peran dan fungsi media, kriteria pemilihan media, prosedur dan proses pemilihan media, serta pemanfaatan media secara terpadu dan tepat di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian Sobiruddin, dkk (2020) menjelaskan bahwa, tidak ada data yang cukup dan dapat diandalkan mengenai bagaimana penggunaan TIK yang sesuai dalam budaya sekolah yang berbeda dan bagaimana guru dengan berbagai keahlian pedagogis dan domain serta pengalaman belajar dapat berfungsi dengan berbagai lingkungan pembelajaran. Simpulan penelitiannya bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan TIK di sekolah. Hal ini disebabkan lemahnya kemampuan penggunaan TIK guru dalam pengajaran. Jagom, dkk (2020) mengatakan bahwa, guru dituntut untuk dapat memahami serta memanfaatkan media dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dengan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan persoalan di atas dan penelitian relevan tentang bagaimana mengelola pembelajaran terintegrasi TIK. Penelitian ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan dan pembelajaran terlebih bagi para guru. Untuk itu, pemanfaatan TIK di dalam kegiatan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pemanfaatan media untuk pembelajaran berbasis TIK akan lebih kreatif dan mempermudah bagi guru dapat mengelola dan mengendalikan kegiatan belajar siswa secara optimal. Untuk itu, mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik bisa memahami materi pelajaran lebih mudah.

## KAJIAN PUSTAKA

Dewi & Hilman (2019) menjelaskan bahwa penerapan TIK dalam layanan lembaga dapat memberikan dampak besar bagi penggunaan pelayanan dari sistem informasi. Proses pembelajarannya dengan *blended learning* dilakukan secara parallel dan menggunakan model *blended learning* dengan media TIK yang telah disiapkan

sebelumnya dengan bekerjasama dengan sebuah perusahaan yang berfokus pada pengembangan sistem *elearning* dan multimedia.

Menurut Firmansyah & Saidah (2016) bahwa layanan TIK yang digunakan untuk media interaksi siswa dan guru yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dalam bentuk konten yang akan disampaikan. Guru dituntut bisa menyajikan bahan ajar berbasis web, dimana anak bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Hal ini, akan lebih memudahkan anak belajar dan memperkaya materi lewat akses internet. *E-Learning* hadir sebagai media pembelajaran berbasis TIK yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi di berbagai tempat. Pembelajaran berbasis web digunakan sebagai salah satu bagian dari *E-Learning*. Tafonao (2018) berpendapat bahwa, media pembelajaran sarana atau alat bantu bagi guru dalam mengajar, meminimalisir kekurangan, juga dapat menciptakan suatu pembelajaran lebih interaktif dan komprehensif kepada peserta didik.

Pertimbangan dalam pembuatan bahan ajar berbasis TIK didasarkan pada tataran praktis, artinya bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan, mudah pengadministrasiannya seperti mudah dalam pelaksanaan pemberian penilaian dengan petunjuk yang jelas. Peran TIK memainkan peran penting dalam mengevaluasi proses belajar mengajar dan membantu penerapan TIK di kelas untuk proses belajar mengajar yang lebih baik (Marmoah, 2018).

Maimunah (2016) mengatakan bahwa, *Technology Acceptance Model* (TAM) dikemukakan Davis, 1989. Studi ini menjelaskan bagaimana TAM telah digunakan dalam memprediksi penerimaan dan pemanfaatan berbagai teknologi di tempat belajar mengajar. TAM menganggap persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi apapun. TAM merupakan model untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan TIK untuk pembelajaran. Model TAM untuk mengetahui sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi.

Siregar & Marpaung (2020) telah mengidentifikasi relevansi *Internet of Things* (IoT) dan aplikasi online sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Faktor persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang mempengaruhi sikap dan niat responden untuk menggunakan *Virtual Reality* (VR) di kelas. c mengatakan bahwa, TAM adalah salah satu model paling berpengaruh yang digunakan dalam studi penerimaan teknologi dan terbukti secara empiris memiliki validitas tinggi ().

Purnawati & Iskandar (2019) mengatakan bahwa keterjangkauan akses para user dengan memanfaatkan sarana TIK bagian dari permasalahan yang penting untuk dicarikan solusi, agar dapat memanfaatkan dan kemungkinan yang perlu dipersiapkan. Lin & Tan (2016) mengatakan bahwa hambatan pemanfaatan TIK dapat diantisipasi, jika akses terputus dan solusi sudah dirancang dengan baik sebagai bentuk solusi penggunaan TIK. Sejalan pendapat Azzahra (2020) dalam mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa Pandemi Covid-19, dijelaskan bahwa pentingnya pihak pengelola dan guru untuk mengidentifikasi halangan dan menyiapkan konsep solusi untuk keberlangsungan belajar anak tetap dapat dilaksanakan dengan berbagai alternatif solusi dan strategi pembelajaran.

Penerimaan model digital oleh guru bahwa, layanan TIK yang dapat diterima menjadi fokus perangkat. Pengguna dapat menerima dari pemanfaatan TIK dapat dilihat dan diamati dari motivasi dan sikap para user. Selain itu, untuk mengetahui keberadaan topik yang dibutuhkan oleh pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dan alat permainan untuk pebelajar sesuai karakteristik dan kebutuhannya menjadi prinsip dalam memilih media yang tepat. Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media

pembelajaran harus didasarkan pada aspek kebutuhan dan perkembangan anak didik. Untuk itu, pengembangan desain pembelajaran berbantuan learning management system untuk meningkatkan proses pembelajaran, harus dirancang dan diterapkan dengan monitoring dan pengawasan (Lourenço, 2018).

Pemanfaatan dan peran literasi TIK pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi sumber belajar di sekolah. Untuk itu, guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pemanfaatan TIK yang terintegrasi dalam pembelajaran (Lin & Tan, 2016). Proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pemrograman, kemudian *coaching*. Menilai dan mengevaluasi terjadi terus menerus selama proses dan bertindak sebagai mekanisme yang berharga untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi pencapaian. *Customer service* adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan seseorang secara memuaskan. Pelayanan yang diberikan termasuk menerima keluhan atau masalah yang dihadapi (Talibo, 2018).

TIK merupakan faktor perubahan pendidikan. TIK memiliki fungsi media; membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik siswa, dan menggalakkan latihan yang serasi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat mengubah pola pengajaran guru, sikap siswa, dan pembelajaran terasa lebih menarik dan menggairahkan. TIK memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kreativitas guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat lebih berhasil, disebabkan setiap guru selalu berupaya keras dalam menyampaikan materi dengan segala usaha untuk keberhasilan belajar anak. Kreativitas ini menjadi modal bagi kesuksesan pembelajaran (Yanuarti & Rusman, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian literature atau studi kepustakaan. Maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseach*), karena data yang diteliti berupa literasi terkait pemahaman media pembelajaran berbasis TIK, peran dan fungsi media pembelajaran TIK, dan landasan filosofi pemanfaatan media pembelajaran.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Deskriptif analitis yaitu menggambarkan tentang landasan konseptual pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terintegrasi, dan disertai pendapat para ahli yang relevan juga digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pembelajaran berbasis TIK**

Mengintegrasikan TIK dalam kegiatan kelas, dan penggunaan untuk pembelajaran jarak jauh, diharapkan dapat mengubah pengajaran dan pembelajaran. Implementasi TIK dalam pendidikan berdampak pada generasi masa depan siswa,

sebagai warga masyarakat pengetahuan dan pembelajar seumur hidup. Pendidik guru adalah jantung dari proses pembelajaran, untuk itu, peran guru untuk dapat memberikan layanan pembelajaran berbasis TIK. Disamping itu, tantangan guru adalah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan TIK dan mendorong perubahan paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran adalah yang paling penting. Penelitian di masa depan harus mencakup mendayagunakan pemanfaatan peran TIK dalam konteks yang beragam, serta menggunakannya sebagai indikator untuk membandingkan proses dan model implementasi TIK antara lembaga, dan untuk memeriksa proses implementasi dari titik longitudinal.

Pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas (Asmara & Nindianti, 2019).

Kegiatan pembelajaran dapat maksimal, maka dibutuhkan persiapan dalam merancang dan mengembangkan model pelatihan online dalam konsep *blended learning* di kelas dan dalam pelatihan kerja untuk siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan metode campuran. Bentuk analisis data yaitu, dengan menggunakan persentase, mean, standar deviasi dan analisis konten. Hasilnya menemukan bahwa model pelatihan online antara lain; dapat meningkatkan kreativitas pebelajar, memberikan kemudahan dengan media, terdapat interaktif dalam kegiatan belajar, dan membantu dalam evaluasi pelatihan. Rekomendasi penelitian adalah, bahwa model pelatihan online dapat bermanfaat dan sesuai harapan pengajaran dan kurikulum lebih mudah dan praktis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmoro, (2018) menjelaskan bahwa, penyebaran Pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia. Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selain internet perlu dipertimbangkan. Pemerintah daerah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam membantu sekolah-sekolah tanpa harus menunggu inisiatif dari pemerintah pusat.

Layanan TIK yang digunakan untuk media interaksi siswa dan guru yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dalam bentuk konten yang akan disampaikan. Guru dituntut bisa menyajikan bahan ajar berbasis web, dimana anak bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Maka diperlukan manajemen pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada optimalisasi pembelajaran. Manajemen TIK dapat membantu dalam mengelola peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi (Saifullah, 2018; Djafri & Sukung, 2020). Hal ini, akan lebih memudahkan anak belajar dan memperkaya materi lewat akses internet. *E-Learning* hadir sebagai media pembelajaran berbasis TIK yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi di berbagai tempat. Pembelajaran berbasis web digunakan sebagai salah satu bagian dari *E-Learning*.

Pembelajaran yang baik diantaranya adalah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, mengintegrasikan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan TIK dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memberikan kemudahan guru dalam penyampaian materi, membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Pemanfaatan TIK sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan kognitif dan keterampilan para user. Pemanfaatan layanan TIK dan konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia anak akan berdampak positif bagi keberhasilan belajar. Untuk itu, penggunaan TIK dalam pembelajaran di sekolah menjadi kebutuhan bagi guru dan lembaga pendidikan.

Maspaeni & Nurkholis (2019) berpandangan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang kaya dan bervariasi, tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni: media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan belajar yang akan disampaikan, media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan prinsip pemilihan media diantaranya; media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya, dan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Sejalan dengan hasil penelitian

Media bagi guru merupakan alat penting dalam menyampaikan bahan ajar. Kemampuan merancang dan mengembangkan media terintegral dalam pembelajaran menjadi modal keberhasilan belajar. Guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. TIK merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Untuk itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu memudahkan pebelajar lebih memahami mata pelajaran. Untuk itu, guru atau pembelajar perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas.

Perangkat TIK semakin banyak digunakan untuk memfasilitasi pengajaran di lembaga pendidikan. Layanan pemanfaatan media pembelajaran TIK terintegrasi dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan layanan media pembelajaran TIK dalam proses pembelajaran. Layanan tersebut akan membantu dan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dengan demikian, model layanan ini juga meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran TIK terintegrasi dengan pembelajaran. Model layanan media pembelajaran TIK terintegrasi selain mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran, juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan konsepsi yang semakin mantap itu, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi/pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian pola interaksi edukatif akan lebih bervariasi hingga meliputi 5 pola berikut: 1). Sumber berupa orang saja (seperti yang kebanyakan terjadi di sekolah kita sekarang), 2). Sumber berupa orang yang dibantu oleh/dengan sumber lain. 3). Sumber berupa orang bersama dengan sumber lain berdasarkan suatu pembagian tanggung jawab. 4). Sumber lain saja tanpa sumber berupa orang. 5). Kombinasi dari keempat pola tersebut dalam bentuk suatu sistem (Syamsidar, dkk, 2018; Wulogening & Timan, 2020).

Penerapan TIK dalam pembelajaran memungkinkan kegiatan pembelajaran lebih interaktif, simulatif, lebih menarik, menyediakan akses terbuka terhadap materi dan

informasi interaktif melalui jaringan, menghilangkan kendala waktu dan ruang dalam lingkungan belajar, mendukung organisasi/lembaga dan manajemen pembelajaran, dan membuka peluang kolaborasi antar-guru dan antar-siswa. Pendidik dituntut untuk mampu menguasai dan mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran, mengajak peserta didik untuk mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menciptakan informasi dengan membangun *connecting and sharing*.

Implementasi kurikulum pembelajaran, guru membutuhkan pemahaman dan penguasaan dalam menyajikan materi melalui media pembelajaran dalam upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar. Pertimbangan guru dalam memilih dan menentukan jenis media dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan pengetahuan dan kemampuan guru yang wajib dikuasai. Jadi guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK akan memiliki kelebihan dalam aktivitas belajarnya antara lain; dapat memberikan visualisasi materi abstrak, membantu siswa belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu, materi presentasi lebih interaktif, dalam pemahaman materi yang lebih dalam, dan mampu meningkatkan performance materi presentasi.

Penerimaan model digital oleh guru bahwa, layanan TIK yang dapat diterima menjadi fokus perangkat. Pengguna dapat menerima dari pemanfaatan TIK dapat dilihat dan diamati dari motivasi dan sikap para user. Selain itu, untuk mengetahui keberadaan topik yang dibutuhkan oleh pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dan alat permainan anak sesuai karakteristik dan kebutuhannya menjadi prinsip dalam memilih media yang tepat. Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran harus didasarkan pada aspek kebutuhan dan perkembangan anak didik. Untuk itu, pengembangan desain pembelajaran berbantuan learning management system untuk meningkatkan proses pembelajaran, harus dirancang dan diterapkan dengan monitoring dan pengawasan (Christensson, 2019; Taimalu & Luik, 2019).

Pendidik sebagai pengelola kelas online memiliki peran dalam keberhasilan pelaksanaan kelas online. Hal ini terkait tugas-tugas yang harus dilakukan pendidik dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran melalui kelas online. Peserta didik sebagai peserta kelas online mendapatkan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi. Peserta didik kelas online dituntut kemandirian dan kesungguhan dalam mengikuti kelas online ini. Peran para guru dalam mengajar adalah kecermatan dalam melakukan pemilihan dan/atau penetapan media yang akan digunakan dan akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran secara selektif dan benar, maka akan berdampak dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan lebih memotivasi pebelajar lebih giat belajar, serta lebih memfokuskan perhatiannya pada pelajaran.

Pemanfaatan TIK sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan kognitif dan keterampilan para user. Pemanfaatan layanan TIK dan konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia anak akan berdampak positif bagi keberhasilan belajar. Untuk itu, penggunaan TIK dalam pembelajaran di sekolah menjadi kebutuhan bagi guru dan lembaga pendidikan. Penerimaan TIK ada pada pengguna untuk bisa memanfaatkan secara mudah dan sesuai kebutuhan. TIK dalam rangka memberikan layanan dan mampu meningkatkan hasil. Persepsi kegunaan akan menguatkan niat pengguna untuk mempersiapkan tindakan yang diharapkan mampu memberikan kemudahan dan hasil yang sesuai harapan dan berguna.

Keberhasilan pembelajaran terletak pada kredibilitas seorang guru di kelas dalam memanfaatkan berbagai fasilitas termasuk media pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa memahami materi dan dapat membantu implementasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu untuk menyampaikan isi materi supaya lebih interaktif. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK secara terstruktur akan menghasilkan aktivitas pembelajaran lebih berkualitas. Proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pembelajar yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan bahan berbasis TIK telah menyebabkan perubahan dalam proses belajar-mengajar. Memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan dan membantu mengidentifikasi sikap guru dan kebutuhan mengajar, membuat perubahan kurikulum dan dengan menyesuaikan proses belajar-mengajar untuk siswa.

### KESIMPULAN

Kunci keberhasilan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus didasarkan pada penerimaan TIK bagi penggunanya. Tanpa upaya ini, teknologi tetap ditinggalkan atau kurang dimanfaatkan dalam sistem sekolah. Jadi peneliti telah mengusulkan kerangka kerja yang dapat menginformasikan pembuat kebijakan, manajer pendidikan dan guru tentang bagaimana teknologi terbaik dapat dimasukkan dalam skenario pendidikan. Pemanfaatan TIK dapat memenuhi permintaan yang meningkat pada sebuah produk/jasa dengan layanan teknologi informasi berbasis elektronik. Manajemen adalah salah satu upaya untuk mengelola lembaga yang bermutu. Konsep pemanfaatan media berbasis TIK terintegrasi adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga proses pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan berjalan secara maksimal serta efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sindang: *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.
- Asmoro, A. A. (2018). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Pada Pengguna Jasa Internet MNC Play Media. *E-Journal Undip*. <https://core.ac.uk/display/187264033>.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*.
- Christensson, P. (2019). *ICT (Information and Communication Technologies) Definition*. Sharpened Productions.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>.
- Jagom, Y. O., Uskono, I. V., & Fernandez, A. J. (2020). Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Sebagai Media Pembelajaran Di SD Oebola Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.73>.
- Lin, K. F., & Tan, S. L. (2016). Levelling up teachers' ict competencies: a department's approach to ict integration. *INTED2016 Proceedings*. <https://doi.org/10.21125/inted.2016.0521>.



- Lourenço, H. R., & Ravetti, M. G. (2018). *Supply chain management*. In Handbook of Heuristics. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-07124-4\\_54](https://doi.org/10.1007/978-3-319-07124-4_54).
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. Al-Afkar : *Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>.
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Maspaeni, M., & Nurkholis, L. M. (2019). *Pengembangan Model Web Based Learning Tools*. Explore. <https://doi.org/10.35200/explore.v9i1.109>.
- Purnawati, & Iskandar, I. (2019). Designing ict competences-integrated syllabuses of grammar courses for english language education study program. *Ijlecr - international journal of language education and culture review*. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.052.12>
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>.
- Sobiruddin, D., Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Satriawati, G. (2020). Pendampingan Bagi Guru RA di Pandeglang-Banten dalam Memanfaatkan Media ICT Berbasis Proyektor Interaktif. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.1892>.
- Syamsidar, Maruf, U. M. M., & Hustim, R. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale. *Jurnal Pendidikan Fisika*. e - ISSN: 2527-4015. Volume 6 Nomor 1 (2018).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Taimalu, M., & Luik, P. (2019). *The impact of beliefs and knowledge on the integration of technology among teacher educators: A path analysis*. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.012>.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.
- Yanuarti, R., & Rusman, R. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19441>.